

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan (Rubianti, 2013). Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan dan hasil yang telah dicapai perusahaan.

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang terdiri atas : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Awalnya laporan keuangan hanyalah sebagai alat prnguji dari berbagai pekerjaan bagian pembukuan. Tapi seiring perkembangannya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan cara analisis yang sangat efektif dan lebih mudah saat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan jika dibandingkan dengan alat analisis yang lainnya karena akan sangat membantu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, selain itu dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, kekuatan-kekuatan yang dimiliki, mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Karena itu penelitian ini lebih memilih menggunakan analisis rasio keuangan. Ada 3 (tiga) rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut masih dalam kategori likuid atau tidak. Rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar utang dan ekuitas pada perusahaan tersebut. Dan yang terakhir ukuran perusahaan yang menunjukkan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien (Irham, 2011:12). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan

sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk prediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Antung, 2011;2). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi. Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang cepat berkembang, seiring dengan berkembangnya industri elektronika dan komputer. Dunia telekomunikasi berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini karena dibutuhkannya pertukaran informasi yang cepat.

Perusahaan Telekomunikasi memiliki hubungan dengan industri Transportasi. Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi adalah bagian dari industri jasa yang merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi selama tahun 2008-2011 yaitu sebesar 16,6 persen (2008), 15,8 persen (2009), 13,4 persen (2010) dan 10,7 persen (2011). Hal ini berarti sektor telekomunikasi dan sektor transportasi berkontribusi paling tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (bps.go.id).

Penelitian mengenai rasio likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Winarti Setyorini (2014) pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), *debt equity ratio* (DER), dan *non performing loan* (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Lambok Ricardo (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 menunjukkan bahwa rasio likuiditas, leverage, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Kinerja industri Telekomunikasi dan Transportasi berkembang pesat. Saat ini terdapat 11 Perusahaan Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 33 Perusahaan Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat profitabilitas Perusahaan sektor Telekomunikasi dan Transportasi berfluktuatif. Berikut ini disajikan tabel mengenai Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity* (DER), Ukuran Perusahaan diproksikan dengan SIZE dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan

*return on equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi periode 2013-2015 :

**Tabel 1.1**  
**Data variabel CR, DER, SIZE dan ROE**  
**Pada Perusahaan Industri Telekomunikasi dan Transportasi periode**  
**2013-2015**

Perusahaan	Tahun	CR	DER	SIZE	ROE
<b>Sub sektor industri Telekomunikasi</b>					
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	2013	542,2	32,3	28,67	40
	2014	279	26,3	28,98	7,61
	2015	223,27	40,13	29,06	10,57
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2013	116,3	65,26	11,76	26,36
	2014	106,12	64,8	11,87	24,72
	2015	135,3	77,87	12,03	25,63
<b>Sub sektor industri Transportasi</b>					
PT Express Transindo Utama Tbk	2013	103,78	168,09	21,49	16,64
	2014	131,07	237,39	21,82	13,25
	2015	145,21	213,12	21,78	3,51
PT Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk	2013	83,26	164,41	21,81	1,01
	2014	66,47	238,25	21,85	40,57
	2015	84,27	248,15	21,93	7,49

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *current ratio* (CR) pada tahun 2013-2015 mengalami fluktuatif, dimana ditahun 2014-2015 mengalami kenaikan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk, sedangkan ditahunn 2014-2015 pada PT Inti Bangun Sejahtera Tbk mengalami penurunan. Tingginya hasil *current ratio* (CR) yang didapatkan akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun *current ratio* (CR) yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto 2010:150). Hal ini tidak terbukti

pada ROE PT Express Transindo Utama Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk yang dihasilkan ditahun 2014-2015 mengalami penurunan yang semula 13,25% dan 40,57% menjadi 3,51% dan 7,49%. Sedangkan ROE yang dihasilkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak mengalami penurunan.

*Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2013-2015 mengalami fluktuatif, dimana ditahun 2014-2015 mengalami penurunan pada PT Express Transindo Utama Tbk, sedangkan pada PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk ditahun 2014-2015 mengalami kenaikan. Semakin tinggi hasil *debt to equity ratio* (DER), maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:158). Hal ini tidak terbukti pada PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk, karena ROE mengalami penurunan yang semula 13,25% dan 40,57% menjadi 3,51% dan 7,49%. Sedangkan ROE yang dihasilkan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan.

Ukuran perusahaan pada tahun 2013-2015 mengalami fluktuatif, dimana ditahun 2014-2015 mengalami penurunan pada PT Express Transindo Utama Tbk, sedangkan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk mengalami kenaikan. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil, karena lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Nurhasanah, 2012). Perusahaan yang besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini tidak terbukti pada PT Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk, karena ROE mengalami penurunan yang semula 40,57% menjadi 7,49%.

Karena terdapat bukti-bukti empiris yang menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan terdapat perbedaan antara fakta yang terjadi dengan teori yang telah diuji sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini yang dituangkan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015).”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang sangat terpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Para investor dapat menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk memperoleh kesimpulan bahwa perusahaan tersebut layak atau tidak.
3. Penelitian yang dibahas hanya pada rasio keuangan dalam laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2015.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.
2. Rasio likuiditas di proksikan dengan Current Ratio, Leverage di proksikan dengan Debt to Equity Ratio, dan Ukuran perusahaan di proksikan dengan Total Aset.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam pembahasan masalah ini, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan, diantaranya :

1. Apakah likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015 ?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015 ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka penulisan penelitian ini mempunyai tujuan, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015.
2. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015.
3. Untuk mengetahui leverage berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015.

4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2013–2015.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Memberikan kemudahan bagi pihak yang bersangkutan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dan Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial terutama dalam bidang pengelolaan keuangan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai analisis Rasio Keuangan bagi pembaca yang ingin mendalami dan melakukan penelitian dalam membahas permasalahan yang sama.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan karena penulis dapat membuktikan secara langsung penerapan teori yang telah penulis dapatkan dalam perkuliahan dan survey di perusahaan